

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang baik melalui pendekatan agama maupun ilmu umum. Proses ini tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat, melainkan dimulai sejak masa kandungan hingga mereka tumbuh menjadi individu yang kompeten, memiliki berbagai potensi dan keahlian, serta mampu menjalani kehidupan yang layak.¹

Pernyataan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat dan bangsa.²

Tujuan Pendidikan yang beragam dan kompleks menuntut adanya pelaksanaan Pendidikan yang bersifat menyeluruh. Di Indonesia, tujuan Pendidikan mencakup dua dimensi utama, yaitu aspek duniawi dan ukhrawi apabila kedua aspek ini dijalankan secara terpisah, maka pencapaian tujuan kurikulum secara keseluruhan tidak akan tercapai secara optimal.³ Oleh karena itu dibutuhkan suatu kurikulum yang mampu mengintegrasikan seluruh aspek tujuan Pendidikan dalam satu kesatuan yang utuh, baik dari segi perumusan maupun pelaksanaannya.

¹ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*, (Sleman: Budi Utama, 2020),1

² UU RI Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 76

³ Loekloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta, PT Prestasi Pustakarya, 2013),10.

Kurikulum sendiri merupakan elemen penting yang berperan dalam menentukan suksesnya pelaksanaan. Pendidikan Nasional sebagai komponen penting dalam sistem Pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai rancangan strategi pembelajarannya yang disusun guna untuk mencapai tujuan Lembaga Pendidikan. Dengan demikian, peran kurikulum sangat menentukan dalam upaya mewujudkan mutu dan kualitas sekolah. Berbagai program pembaruan yang dilakukan dalam bidang Pendidikan nasional merupakan langkah strategis untuk membentuk masyarakat Indonesia yang siap menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan informasi di era modern ini.⁴

Oleh sebab itu, keberhasilan kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan kurikulum dijalankan di Lembaga Pendidikan. Pada tingkat satuan Pendidikan, pengelolaan kurikulum perlu dilakukan secara menyeluruh dan terarah oleh pimpinan sekolah. Hal ini penting karena kurikulum merupakan bagian utama yang menentukan jalannya proses Pendidikan di sebuah lembaga.⁵

Madrasah atau sekolah sebagai Lembaga Pendidikan dituntut untuk mampu merumuskan ide-ide yang inovatif dan kreatif dalam menjawab berbagai tantangan yang ada, salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah model pengembangan sekolah yang mengintegrasikan sistem Pendidikan formal dengan nilai-nilai kepesantrenan yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik religiusitas pembentuk karakter, tanggung jawab dan nilai-nilai penting lainnya.⁶

Kurikulum integratif merupakan hasil penggabungan dari beberapa jenis kurikulum yang disusun menjadi satu kesatuan utuh. Tujuan dari pengintegrasian ini adalah untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih

⁴ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (bandung: RajaGrafindo, 2019), 1

⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019):103

efektif dan selaras dengan tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat Abdullah Idris bahwa:

Kurikulum Integratif dimaknai sebagai suatu upaya untuk menggabungkan materi pelajaran dari berbagai mata pelajaran. Penggabungan ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pada pembelajaran suatu permasalahan yang membutuhkan penyelesaian melalui kontribusi materi dan beberapa disiplin ilmu.⁷

Lahirnya sekolah yang menerapkan kurikulum integratif menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan mutu pelajaran peserta didik. Pendidikan yang berkualitas pada dasarnya adalah Pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berpengetahuan dan berkarakter, dengan membebaskan mereka dari ketidaktahuan. Kehadiran sekolah formal di lingkungan pesantren saat ini menjadi sebuah keniscayaan yang tidak bisa diabaikan. Meski demikian, dalam proses integrasi kurikulum ini tidak jarang ditemukan berbagai hambatan, salah satu kendala yang kerap dihadapi adalah padatnya waktu belajar yang berlangsung dari pukul 07.00 hingga 15.00 yang berpotensi menimbulkan kelelahan dan kejenuhan pada siswa.

Penerapan kurikulum integratif dapat menjadi solusi yang menjembatani pelaksanaan pembelajaran agar tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur yang telah menjadi bagian dari tradisi Pendidikan Islam. Model kurikulum ini juga menjadi alternatif yang tepat bagi sekolah formal yang berada di lingkungan pesantren, karena memungkinkan Lembaga tersebut untuk tetap menjalankan Pendidikan nasional sembari mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan. Khususnya dalam integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, penerapan model ini diyakini mampu membantu sekolah dan mewujudkan tujuan Pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan yang bermutu tidak dapat dipisahkan dari perencanaan yang matang (*good planning system*), materi serta pengelolaan yang terstruktur (*good governance system*) dan pengajar yang kompeten (*good teachers*). Di

⁷ Abdullah Idris, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010):146

antara seluruh komponen Pendidikan, guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, mengacu pada permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, mutu Pendidikan dimaknai sebagai “tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem Pendidikan nasional”.⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagaimana yang terjadi di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk, setelah dilakukan pra survei dengan cara wawancara, Ustadzah Ayu selaku salah satu guru menyampaikan:

Memang benar, bahwasannya disini kami menerapkan kurikulum integrasi. Ya, itu dilakukan supaya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa saat ini, semuanya kami rangkai sedemikian rupa supaya menjadi satu kesatuan yang utuh, dengan begitu kan anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang seimbang ya mbak, baik secara akademis ataupun keagamaannya.⁹

Banyak faktor yang menjadikan integrasi kurikulum ini sangat penting dilakukan di era sekarang, karena perubahan zaman yang begitu cepat menuntut adanya pembelajaran yang dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan globalisasi tanpa adanya integrasi, antar ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, siswa akan kekurangan landasan yang kokoh dalam menyikapi tantangan hidup kedepannya. Seperti yang disampaikan Ustadzah Zaim selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum :

Ya, kami sangat percaya bahwa integrasi antara kurikulum agama dan ilmu pengetahuan umum itu sangat penting. Kami berharap dengan adanya ini, keagamaan dan karakter siswa bisa lebih seimbang. Tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki dasar agama yang kuat. Karena itu akan membantu mereka kedepannya. Menurut saya,, juga sangat penting untuk mulai diterapkan integrasi kurikulum ini sejak tingkat sekolah dasar, karena pada usia ini, karakter dan nilai agama yang kuat dapat dibentuk.¹⁰

⁸ Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung:Rosdakarya, 2011):120.

⁹ Ayu Guru SDI, tanggal 10 Januari 2025 di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk

¹⁰ Zaim Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDI, tanggal 10 Januari 2025 di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk

Dengan demikian, penerapan integrasi kurikulum di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah tidak hanya berfokus pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan agama, tetapi juga mencakup berbagai aspek pembelajaran lainnya.

Selanjutnya hal yang menarik di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk, kurikulum yang diterapkan di Lembaga ini merupakan wujud dari implementasi kurikulum terpadu atau hasil penggabungan (merger) kurikulum, yaitu perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan kurikulum khas pondok pesantren yang berkarakter utama SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah.

Kemudian, penggunaan kitab kuning sebagai salah satu sumber pembelajaran tidak hanya dimaksudkan sebagai bahan referensi atau pengetahuan tambahan tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, melainkan juga merupakan bagian dari strategi untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan Pendidikan di Lembaga tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan kitab kuning dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa secara lebih mendalam. SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk, yakni mewujudkan peserta didik yang cerdas, berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah dengan membekali serta menanamkan pondasi keislaman yang didasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Lembaga tersebut dengan mengangkat judul **“Implementasi Kurikulum PAI Integratif di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Integratif di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Terintegratif Dilaksanakan di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk?
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Integratif di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian yang ada, maka penulisan penelitian ini memiliki maksud yaitu:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Kurikulum Integratif di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Kurikulum Terintegratif yang dilaksanakan di SDI As-Syafiah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk.
3. Untuk Mengetahui Hasil Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Integratif di SDI As-Syafi'ah YPP Al-Mardiyah Mojosari Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini turut memberikan kontribusi gagasan mengenai penerapan kurikulum integratif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum integratif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal, efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan, saran dan masukan dalam menerapkan kurikulum, serta menjadi dasar dalam menjalankan kurikulum integratif di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas kepada orang tua tentang pentingnya penerapan kurikulum integratif dalam membentuk kompetensi spiritual dan akademik anak. Dengan demikian, orang tua dapat mendukung dan memotivasi anak-anak mereka dalam menjalani proses pendidikan dengan lebih baik, serta memahami tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berbasis nilai agama.

d. Bagi Siswa

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama. Dengan kurikulum integrasi, siswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi secara menyeluruh, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek keagamaan, yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai kurikulum serta pembelajaran integratif, sekaligus menjadi media untuk mengasah kemampuan dalam bidang kepenulisan dan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sedang dilakukan bukanlah penelitian baru, penulis menggunakan hasil dari penelitian sebelumnya sebagai sebuah pertimbangan acuan dan masukan. Penelitian terdahulu yang berhubungan erat dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul & Jenis Karya Ilmiah	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Selfi Shochifatul Islah, Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan Dalam Mengembangkan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik	Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa integrasi kurikulum antara Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu program, pelaksanaan dan evaluasi. Integrasi	Fokus penelitian ini ialah integrasi kurikulum yang menggabungkan aspek agama dan akademik untuk meningkatkan kualitas siswa. Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama menargetkan pengembangan	Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini, yaitu berfokus pada Lembaga Pendidikan tingkat SMP dengan konteks pesantren dan sekolah, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus

	Abad 21”, Tesis (2021)	ini bertujuan untuk mengembangkan karakter religius dan kompetensi abad ke-21 pada siswa. Meskipun implementasinya sudah berjalan baik, masih ada beberapa tantangan terutama dalam sinkronisasi antara kurikulum pesantren dan sekolah.	kompetensi spiritual dan akademik siswa. Selain itu metode yang digunakan serupa yaitu pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	pada sekolah dasar (SDI As-Syafi’ah YPP Al-Mardiyah). Demikian yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah menitik beratkan pada meningkatkan pemahaman agama dan akademik di tingkat dasar yang memiliki tantangan berbeda dari tingkat SMP.
2.	Mochammad As’ad Wakhidul Kohar, Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren, Tesis (2021)	Penelitian dalam tesis ini berfokus pada integrasi kurikulum antara sekolah dan pesantren dengan tujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa dan memiliki ilmu pengetahuan.	Penelitian ini memiliki beberapa persamaan diantaranya ialah, upaya integrasi kurikulum untuk menciptakan keseimbangan antara pemahaman agama dan akademik siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Dalam tesis ini menyoroti tentang tantangan global sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih spesifik pada implementasi kurikulum terhadap siswa sekolah dasar. Meski demikian, gagasan tentang pentingnya kerjasama antara Lembaga Pendidikan formal dan agama untuk menciptakan generasi yang utuh dapat menjadi benang

				merah yang relevan untuk penelitian selanjutnya.
3.	Lio Edi Saputra, Impelemntasi Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Di SMK Al-Husna Lebong, Tesis (2022).	Penelitian ini membahas integrase kurikulum pesantren dengan kurikulum 2013 di SMK IT Al-Husna Lebong untuk menghasilkan siswa yang unggul dalam pengetahuan agama dan umum, model integrasi kurikulum yang digunakan mencakup pengintegrasian ke dalam tema-tema mata pelajaran, model webbed (laba-laba) dan model pembelajaran ukhrawi. namun memiliki kesulitan dalam pengintegrasian materi ke seluruh mata pelajaran karna keterbatasan SDM, khususnya guru yang belum mampu sepenuhnya menerapkan model integrase secara maksimal.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti implementasi kurikulum integrase yang mencakup pemahaman agama dan akademik, serta menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan dengan peelitian yang akan saya lakukan ialah tempat berlangsungnya penelitian ini di SMK berbasis Islam terpadu sedangkan lokasi yang akan dikaji di SD Islm as-Syafi'ah dengan tingkat Pendidikan yang berbeda. Tesis ini menggunakan model webbed dan ukhrawi sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan berbeda atau lebih sederhana sesuai kebutuhan selanjutnya untuk tantangan khususna pada siswa SD berbeda penerapan dibanding siswa SMK yang lebih mandiri.

4.	Fatikh Aminulloh, Implementasi Kurikulum Terintegrasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, Tesis (2024).	Dalam penelitian yang dilakkan di SMP Islam Andalusia menunjukkan keberhasilan implementasi kurikulum terintegrasi yang memadukan kurikulum nasional dan pesantren, hal utama lainnya yaitu perencanaan dalam tahapan penyusunan kurikulum, pelatihan guru, perangkat pembelajaran sudah berjalan baik. pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan juga cukup.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum integrase, fokus pada hasil pembelajaran siswa baik secara akademik maupun keagamaan serta menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sistematis.	Tesis ini dilakukan di tingkat SMP, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus pada SD yang mana memiliki pendekatan berbeda sesuai dengan usia siswa, penggunaan kitab kuning sebagai salah satu sumber belajar utama di tesis sementara SD mungkin memerlukan cara yang lebih sederhana dan visual.
5.	Mufin Mubarak, Implementasi Kurikulum Terintegratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik, Tesis (2020).	Temuan utama dalam tesis ini menunjukkan bahwa kurikulum integrative yang diterapkan berhasil menggabungkan antara kurikulum nasional dari kementerian agama dengan kurikulum pesantren, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai religius, meningkatkan kedisiplinan dan	Persamaan dalam peneltian ini yaitu keduanya meneliti penerapan kurikulum integratif untuk meningkatkan pemahaman agama dan akademik siswa, melibatkan evaluasi hasil belajar yang mencakup aspek keagamaan dan akademik, kemudian untuk metode penelitian yang digunakan	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah tingkat Pendidikan dimana ini dilakukan di MTs setara dengan SMP sedangkan penelitian selanjutnya dilaksanakan di SDI. Ini mempengaruhi pendekatan pembelajaran

		membentuk karakter spiritual siswa melalui pembelajaran kitab salaf dan metode khas pesantren.	sama yaitu kualitatif.	yang diterapkan, karena siswa SDI membutuhkan metode yang lebih sederhana sesuai dengan perkembangan usia mereka
--	--	--	------------------------	--